

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5 – 6 TAHUN (TK Swasta dan TK Negeri)

Budi Hermaini^{1*}, Neneng Alawiyah², Dewi Sekarsari², Dian Novita¹, Mutiara Magta¹

¹Universitas Terbuka, Tangerang

²Universitas Cendikia Abditama, Tangerang

*e-mail: budih@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of disciplining children from an early age as a foundation in forming an orderly and responsible society. The consistency of schools and parents in applying discipline to children greatly influences the child's personality in the future. The purpose of this study was to determine the influence of the school environment and parenting in applying discipline to children at home. This study used a cross-sectional study design which was conducted in four schools in South Tangerang City, Pamulang District and Central Jakarta. The selection of schools was carried out purposively (purposively) based on several considerations, namely (1) schools with more than 100 students each year; (2) public kindergarten and state kindergarten. Furthermore, the sample criteria in this study were kindergarten B class children from selected schools aged 5 to 6 years, two private kindergarten schools and two public kindergarten schools from each school, 30 children were selected, so the total number of samples was 120 children. The type of data used in this research is primary and secondary data. Data analysis used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The inferential statistical analysis used was the Spearman and Pearson correlation test, as well as the t-test of differences. The results of the study show that there is a significant relationship between parenting styles and the level of discipline of children. Parents who are actively involved in parenting have an impact on activities at school in terms of forming child discipline. Teachers and parents always synergize well in improving child discipline. So that the expectations and goals to be achieved are fulfilled as expected.

Keyword: school environment, parenting style, discipline

ABSTRAK

Penelitian ini malatar belakang pentingnya pendisiplinan pada anak sejak dini sebagai pondasi dalam membentuk masyarakat yang tertib dan bertanggung jawab. Konsistensi sekolah dan orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak dimasa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan pengasuhan orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak di rumah. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study yang dilakukan di empat sekolah di Kota Tangerang Selatan Kecamatan Pamulang dan Jakarta Pusat. Pemilihan sekolah dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu (1) sekolah dengan jumlah anak didik lebih dari 100 orang anak setiap tahun; (2) sekolah TK umum dan TK negeri, dan (3) KBM dengan menggunakan sentra. Selanjutnya, kriteria contoh dalam penelitian ini adalah anak kelas TK B dari sekolah terpilih yang berusia 5 sampai 6 tahun, dua sekolah TK swasta dan dua sekolah TK Negeri dari masing-masing sekolah maka dipilahlah 30 anak, maka jumlah total keseluruhan contoh adalah 120 anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial yang digunakan adalah uji korelasi Spearman dan Pearson, serta uji beda t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam pengasuhan memberikan dampak pada kegiatan di sekolah dalam hal pembentukan disiplin anak. Guru dan orang tua selalu bersinergi dengan baik dalam melakukan peningkatan disiplin anak. Sehingga harapan dan tujuan yang hendak dicapai terpenuhi sesuai harapan.

Kata kunci : lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, disiplin

PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai harapan dan cita-cita adalah dengan kedisiplinan yang tinggi. Jepang sebagai salah satu Negara yang menerapkan disiplin dalam seetiap sector kehidupan mampu menjadi Negara yang begitu kuat dalam ekonomi dunia. Tentunya bukan hanya Jepang banyak

Negara-negara maju lainnya dalam meraih kesuksesan melalui kedisiplinan. Penulis rasa disiplin bukan hal mudah untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang besar, dibutuhkan sebuah system terstruktur yang dapat merealisasikan ini kedalam diri setiap individunya, sehingga hal tersebut dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap masyarakat. Keluarga dan sekolah merupakan salah satu bagian dari system yang terikat erat penerapan kedisiplinan dalam konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Disiplin merupakan suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa agar anak dapat hidup sebagai makhluk social dan berkembang secara maksimal menjadi pribadi yang positif dan adaptif. Sikap disiplin yang terjadi dalam rentang anak usia dini merupakan suatu hal yang perlu diapresiasi dan harus terus didukung oleh orang tua dan sekolah. Sikap disiplin anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun di sekolah merupakan bentuk dari keseharian di rumah. Jika orang tua dan sekolah dapat bekerjasama dalam menerapkan disiplin, maka disiplin dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya terbentuklah sikap disiplin pada anak sejak dini.

Menurut Hasibuan (2017) disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku. Oleh sebab itu bimbingan dan arahan dari orang dewasa/pendidik diperlukan agar anak mengerti keteraturan dalam menjalankan perannya sebagai makhluk social sehingga terjadi kehidupan yang harmonis.

Sekolah merupakan tempat anak mengembangkan potensinya. Di lingkungan ini anak belajar banyak hal, baik yang bersifat konseptual maupun praktis semua akan diserap oleh anak, oleh sebab itu peran semua peserta di lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan dan karakter diri. Menurut Syamsu (2001) lingkungan sekolah merupakan semua yang ada di sekitarnya dan memberi pengaruh terhadap sikap, sifat atau karakter seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini juga besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi anak terutama dalam hal kedisiplinan, maka perlu dibuat rambu-rambu yang jelas dalam pengelolaan lingkungan ini, agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan sesuai tujuannya.

Sementara keluarga merupakan tempat individu dilahirkan, institusi sosial yang bersifat universal dan fungsional. Oleh karena itu, keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan guna mendorong pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Safrudin (2015), keluarga adalah suatu kelompok social yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara social yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.

Anak usia dini melewati proses tumbuh kembang berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekitarnya memberikan kontribusi besar dalam membangun konstruksi memori dalam otaknya sehingga pengalaman yang didapatkan selama proses tumbuh kembangnya tersebut dapat memberikan dampak yang besar untuk masa selanjutnya. Hal ini berarti anak usia dini sangat membutuhkan peranan dan kondisi keluarga yang menunjang bagi pembentukan pribadi yang sehat dan matang.

Dalam Shochib (2000: 10) Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan paling terpenting, karena sejak kemunculan etika manusia, keluarga telah mempengaruhi pertumbuhan karakter setiap orang. Dalam hal ini, kedisiplinan diri anak dapat dibangun dalam keluarga dengan kerjasama dan pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, aktif, memiliki motivasi yang kuat, stabil secara emosional, bertanggung jawab, dan mampu menjalin hubungan personal yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* yang dilakukan di empat sekolah di Kota Tangerang Selatan Kecamatan Pamulang dan Jakarta Pusat dengan waktu penelitian pada bulan April-Mei 2022. Pengambilan sample dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu (1) sekolah dengan jumlah anak didik lebih dari 100 orang anak setiap tahun; (2) sekolah TK umum dan TK negeri; (3) proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem sentra;

(4) memiliki kategori sekolah umum dan sekolah negeri. Selanjutnya, kriteria contoh dalam penelitian ini adalah anak kelas TK B dari sekolah terpilih yang berusia 5 sampai 6 tahun, sekolah yang dipilih adalah dua TK umum dan dua sekolah TK Negeri dari masing-masing sekolah maka dipilahlah 30 anak, maka jumlah total keseluruhan contoh adalah 120 anak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer (karakteristik anak dan keluarga, lingkungan sekolah, proses pembelajaran, Kedisiplinan) dikumpulkan dengan alat bantu kuesioner dan pengamatan langsung sebagai instrumen pengumpul data, sedangkan data sekunder (jumlah anak, profil sekolah, keadaan umum sekolah serta karakteristik sekolah) dikumpulkan melalui data sekolah. Kuesioner stimulasi psikososial dengan menggunakan *Home Observation for Measurement of Environmental (HOME) Inventory* yang dikembangkan oleh Caldwell, (1984) dengan $\alpha = 0.777$ terdiri dari 55 butir pernyataan dengan rincian 11 butir pertanyaan stimulasi belajar, 7 butir pertanyaan stimulasi bahasa, 7 butir pertanyaan lingkungan fisik, 7 butir pertanyaan kehangatan dan penerimaan, 5 butir pertanyaan stimulasi akademik, 5 butir *modelling*, 9 butir pertanyaan variasi stimulasi serta 4 butir pertanyaan hukuman dengan. Kuesioner proses pembelajaran dengan yang terdiri 36 butir pertanyaan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan tema, 4 butir pertanyaan SKH (Satuan Kegiatan Harian), 9 butir pertanyaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), 8 butir pertanyaan interaksi, 5 butir pertanyaan manajemen kelas, 2 butir pertanyaan hasil penilaian, 4 butir pertanyaan kesan umum. Kuesioner Kedisiplinan DDI (*The Dimension Of Discipline Inventory*).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows*. Kontrol kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach's alpha*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* dan *Pearson*, serta uji beda *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga

Orang tua pada penelitian ini merupakan orang tua dewasa awal dimana memiliki usia 25-35 tahun, dengan berpenghasilan rata-rata 5-10 jt perbulan dengan memiliki anak usia 4-6 tahun. Keluarga 80% dari keluarga dalam penelitian ini adalah pasangan yang bekerja. 18 % hanya ayah yang bekerja dan 2% hanya istri yang bekerja. Keluarga pada penelitian ini adalah keluarga menengah keatas. Latar belakang Pendidikan orang tua rata-rata adalah sarjana hanya 2% orang tua yang memiliki latar belakang lulusan SMA.

Karakteristik Sekolah

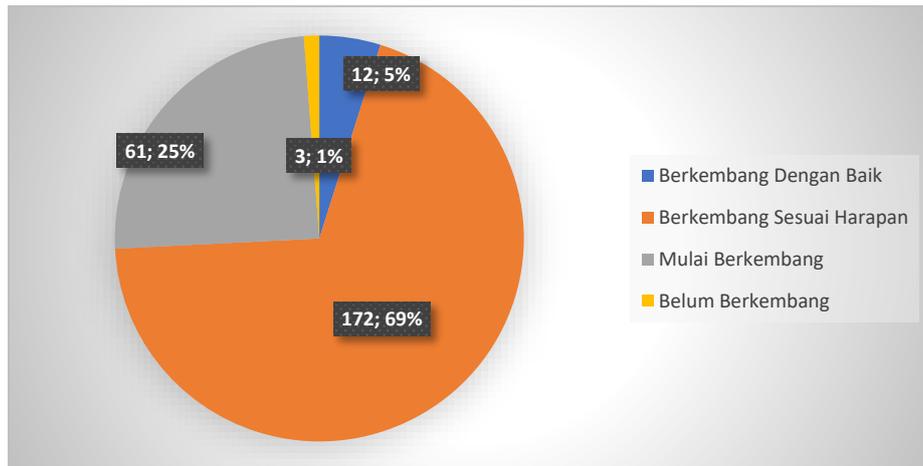
Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah sekolah TK negeri dan TK swasta yang berada di Jakarta dan Tangerang Selatan dan memiliki jumlah peserta didik lebih dari 70 anak. Setiap sekolah mewakili tiap wilayah di DKI Jakarta dan Tangerang Selatan.

Proses Pembelajaran

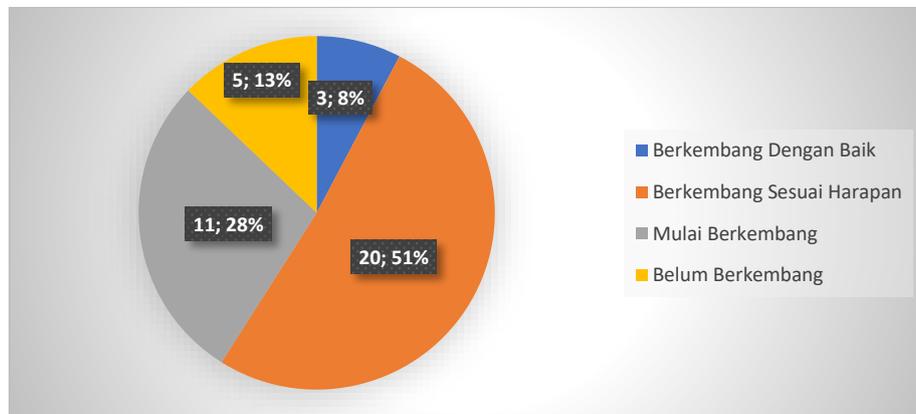
Pada proses pembelajaran baik di TK negeri dan swasta guru selalu dan sangat sering menentukan dahulu tema dan indikator pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan, guru menyiapkan materi substansi sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada anak-anak. Guru selalu dan sangat sering melakukan pendekatan dengan anak dengan cara menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, menciptakan komunikasi aktif dengan anak-anak, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sebelum memulai kegiatan guru menyiapkan materi, media dan sumber belajar yang akan digunakan, menentukan pendekatan dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terakhir guru melakukan evaluasi apakah tujuan dan indikator yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Tingkat kedisiplinan anak di TK Negeri dan Swasta



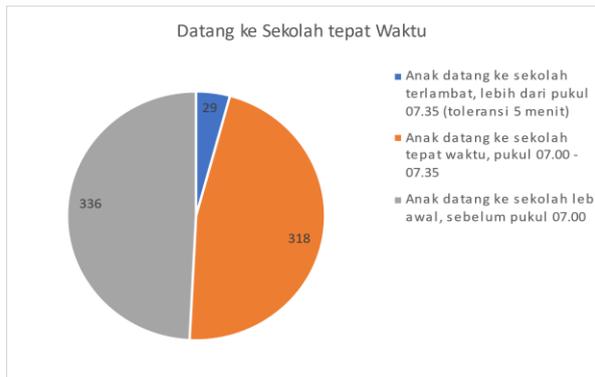
Gambar 1. TK Negeri



Gambar 2. TK Swasta

Terlihat bahwa perkembangan disiplin anak di TK negeri 5% sudah berkembang dengan baik, 69% berkembang sesuai harapan, 25% mulai berkembang, dan 1% belum berkembang. Sedangkan perkembangan disiplin pada TK swasta sebagai berikut; 8% berkembang dengan baik, 51% berkembang sesuai harapan, 28% mulai berkembang, dan 13% belum berkembang. Perkembangan Kemampuan Disiplin anak di TK Negeri terlihat lebih tinggi dibanding TK Swasta pada kategori sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan anak yang berkembang dengan baik terlihat TK swasta lebih tinggi dibanding TK negeri dan anak yang mulai berkembang juga terlihat TK swasta lebih tinggi dibanding dengan TK negeri dan anak yang belum berkembang terlihat juga TK Swasta lebih banyak dibanding TK Negeri.

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan sekolah dalam menerapkan disiplin melalui beberapa kegiatan anatar lain; berpakaian seragam sesuai aturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai arahan guru, merapihkan barang miliknya setelah selesai pembelajaran dan tertib berdoa sesuai keyakinannya dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya internalisasi nilai karakter disiplin kepada anak sejak dini, segala aktivitas yang ada di sekolah di sosialisasikan oleh guru melalui pesan group whatsapp dan melalui buku perkembangan anak di sekolah. Jika hal ini terus dilakukan maka pembentukan disiplin dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Poerwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, disiplin adalah latihan berpikir dan budi pekerti yang bertujuan untuk memelihara segala perhatian yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Menurut Kostelnik dkk, dalam buku *Developmentally Appropriate Practise*, disiplin adalah tindakan sukarela (tidak wajib) yang menunjukkan keteraturan internal yang ada (Aulina, 2013).



Gambar 3. Berpakaian Seragam Sekolah



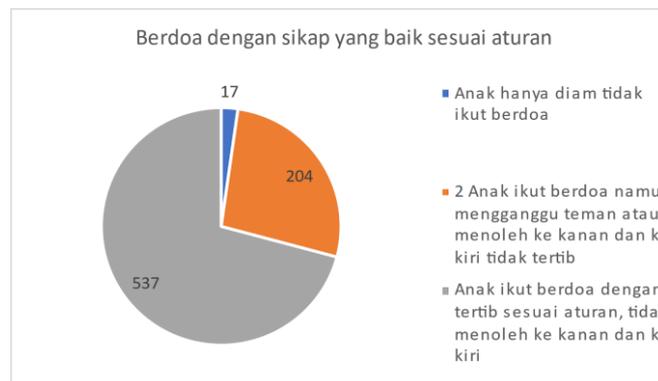
Gambar 4. Datang ke Sekolah Tepat Waktu



Gambar 5. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu



Gambar 6. Merapihkan Barang Miliknya



Gambar 7. Berdo'a Sesuai Adab Do'a

Hubungan Karakteristik Anak, Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak.

Hubungan pola asuh dengan kedisiplinan anak

Dalam meningkatkan disiplin anak orang tua mendukungnya dengan memberikan fasilitas mainan dengan berbagai bentuk variasi, mainan yang berbentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, buku cerita dan berbagai macam CD yang berisi lagu lagu gembira maupun lagu lagu yang mendukung pengetahuan anak serta buku buku cerita, baik cerita dongeng maupun pengetahuan tentang agama ataupun alam sekitarnya.

Orang tua memberikan ruang yang cukup untuk anak melakukan aktivitas bermainnya dan menjaga kebersihan rumah agar anak-anak merasa nyaman saat bermain. Dalam aktivitas bermain orang tua tidak membiarkan anak bermain sendiri, orang tua baik di TK negeri dan swasta memberikan waktu dalam sehari setelah mereka beraktivitas untuk menemani anak bermain, baik didalam maupun diluar ruangan, aktivitas yang dilakukan bisa aktivitas fisik atau pun aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan membacakan buku cerita, belajar angka maupun bernyanyi. Pada waktu libur orangtua mengajak anak anak untuk melakukan aktivitas diluar rumah dengan mengunjungi taman,

museum ataupun aktivitas yang mendukung hobby anak. Pada saat bermain orang tua selalu mengajak anak-anak merapikan kembali setiap barang-barang yang sudah mereka gunakan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Hurlock (1999:97) disiplin dapat berpengaruh pada perilaku, sikap dan kepribadian anak. Anak yang mengalami disiplin yang keras atau otoriter, akan sangat patuh di hadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin otoriter merasa diperlakukan tidak adil. Penerapan disiplin menggunakan banyak hukuman fisik, dapat membentuk anak menjadi kasar, arogan dan suka menyerang. Hal itu menguatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Hurlock (1978: 93) mengatakan bahwa mengajarkan disiplin dengan cara demokratis dilakukan dengan sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak membuat aturan-aturan yang dapat disepakati bersama. Orang tua yang demokratis yaitu orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Pada waktu yang sama, mereka menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan demikian orang tua yang demokratis dapat menempatkan anak pada posisi yang sama. Artinya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama. Orang tua akan selalu mengikutsertakan anak selalu dalam berpendapat dan berdialog membicarakan masalah-masalah dalam keluarga terutama yang menyangkut anak itu sendiri. Antara orang tua dan anak mempunyai sikap keterbukaan dan saling memberi sehingga anak merasakan adanya pengakuan terhadap dirinya. Orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak dan secara bertahap mengontrol dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar ia dapat hidup secara mandiri.

Hubungan Proses Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Anak

Orang tua sangat mendukung kegiatan pembelajaran anak disekolah hal ini terlihat bahwa anak-anak datang ke sekolah tepat waktu, anak selalu berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah, anak juga sangat aktif dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dengan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam berinteraksi di sekolah anak terlihat sangat baik dan santun, dapat mengikuti peraturan yang dibuat oleh guru dan sekolah.

Setiap melakukan aktivitas anak selalu mengikuti aturan main dan selalu membereskan mainan yang sudah mereka mainkan kembali ke tempatnya seperti semula. Kegiatan disiplin ini anak lakukan baik dirumah maupun disekolah, guru bersinergi dengan orang tua untuk memberikan aturan dan kegiatan yang sama untuk dilakukan dirumah. Guru dan orang tua melakukan komunikasi aktif untuk melihat perkembangan disiplin anak dan hal ini terlihat peningkatannya secara signifikan, baik dirumah maupun disekolah.

Orangtua hampir semua memberikan reward berupa verbal (kata-kata dan kalimat) maupun non verbal (gerakan badan, sentuhan, benda, kegiatan yang menyenangkan, penghormatan, dan perhatian tidak penuh). Reward digunakan oleh sebagian orangtua maupun guru untuk meningkatkan disiplin anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rose Mini (2011: 7) bahwa disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Melalui pembelajaran yang ada di sekolah anak-anak belajar tentang bagaimana berbuat kebajikan, berani mengambil keputusan dan mengurus dirinya semua merupakan proses dalam melatih disiplin anak agar terpatrit nilai-nilai baik dalam diri anak. hal ini senada dengan pendapat (Al mandari, 2004) Manfaat kedisiplinan pada anak akan menjadi pola hidup yang baik bagi dirinya. Kedisiplinan yang sudah melekat pada diri anak akan dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, keadilan dan kecerdasannya.

SIMPULAN

Dari hasil temuan dalam penelitian pengaruh lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa;

- a. Terdapat Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak. Keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan anak dengan memberikan waktu dengan anak terlihat kemampuan disiplin anak meningkat. Hal ini terlihat anak dapat mengambil dan mengembalikan barang yang ingin dan telah selesai mereka gunakan ketempatnya kembali.
- b. Anak dapat mengikuti aturan yang sudah dibuat baik di rumah maupun di sekolah serta dapat bermain dan beraktivitas dengan baik dengan temannya tanpa ada konflik.
- c. Anak dapat menunggu giliran yang sudah ditentukan dalam melakukan aktivitas.
- d. Anak dapat melakukan ibadah sesuai dengan waktunya tanpa harus diingatkan.
- e. Guru dan orang tua selalu bersinergi dengan baik dalam melakukan meningkat disiplin anak. Sehingga harapan dan tujuan yang hendak dicapai terpenuhi sesuai harapan.

Saran;

- a. Orang tua dan guru harus selalu berkomunikasi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal apa pun.
- b. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak agar harapan perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.
- c. Orang tua dan guru harus saling terbuka dan memberikan informasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Al Mandari, S, (2004). *Rumahku Sekolahku*. Zahra Publishin House.
- Arief Armai, (2008). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa. Buchari Alma.
- Aziz, Safrudin, (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta, Gava Media.
- , *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Echols, J. M. & Hassan Shadily, (2003) *Kamus Inggris-Indonesia, An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hasbullah, (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Muhadjir, Noeng, (2007). *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib dan Alamsyah Said. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. (Alih bahasa: Lina Yusuf). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rose Mini. (2011). *Disiplin pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rakhmat, Jalaluddin, (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus, (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- , (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sofyan, Lingkungan Kerja, (2013). Jakarta: Rajawali press.

Shohib, Moh. Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin diri sebagai Pribadi yang Berkarakter, Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu, Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (2001). Bandung. PT. Rodakarya.

Terjemahan

Santrock, John W, (2007). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Santrock, John W, (2007). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Artikel di Jurnal

Ana Wahyu Faida. (2012). Pengaruh Positive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. Angelia Prasastha Widi Nugraheni. (2013). Meningkatkan Disiplin Belajar di Kelas melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi Logis. Jurnal Pendidikan Penabur (No.21/Tahun ke-12/Desember 2013 hlm. 14-20). Jakarta: BPK Penabur.

Anika Herman Pratama. (2013). Strategi Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pelaksanaan Tata Tertib. Jurnal Kajian Moral Pengembangan Moral (Vol. 1 No. 1 - 2013 hlm. 85-100).

Sumber Elektornik (Publikasi Web)

Ernawulan Syaodih. (2010). Perkembangan Anak 6-8 Tahun. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak__6-8_th_.pdf

Rubin, Kenneth H. & Melissa Menzer. 2010. Culture and Social Development. Encyclopedia on Early Childhood Development.(Online). (<http://www.child-encyclopedia.com/documents/RubinMenzerANGxp.pdf>).

<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/0>

<https://www.dw.com/id/perbedaan-otak-perempuan-dan-pria/a-60591610>